

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN
FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN PADA PELAKU UMKM COFFEE SHOP
DI KECAMATAN MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : ADITYA WIRAWAN
Npm : 2105160240
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Mei 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ADITYA WIRAWAN
NPM : 2105160240
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM COFFEE SHOP DI KECAMATAN MEDAN MARELAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Tesisnya dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

Penguji II

Irma Christiana, S.E., M.M

Perabmbing

Dony Firmansyah, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : ADITYA WIRAWAN
N.P.M : 2105160240
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM COFFEE SHOP DI KECAMATAN MEDAN MARELAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Mei 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(DODY FIRMAN, S.E., M.M.)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.)

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aditya Wirawan
NPM : 2105160240
Dosen Pembimbing : Dody Firman S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	* Hasil Penelitian & Pembahasan : - Daftar pertanyaan terkait masing-masing variabel - Daftar di susun dalam tabel tabulasi * Pembahasan narasi → gunakan kata yg lebih banyak	14/25/09	
Bab 5	* Kesimpulan : - Ringkasi dengan hasil penelitian (bab 4) * Saran : - Mulailah dari pelaku UMKM (objek penelitiannya) dan kepraktisan di aplikasi lainnya - Sesuaikan dgn hpl Mendelecy.	16/25/09	
Daftar Pustaka		16/25/09	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Skripsi	24/25/09	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, April 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dody Firman S.E., M.M.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aditya Wirawan
NPM : 2105160240
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM *Coffee Shop* di kecamatan Medan Marelان”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Aditya Wirawan

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM COFFEE SHOP DI KECAMATAN MEDAN MARELAN

ADITYA WIRAWAN

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email : wirawanadit24@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan *financial technology* (fintech) terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Coffee Shop yang ada di kecamatan Medan Marelan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh berjumlah 30 pelaku UMKM Coffee Shop. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan penyebaran angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebelum penyebaran angket, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (secara parsial), uji F (secara simultan), serta uji koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistic Package For the Social Sciens*) versi 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, secara parsial sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan secara parsial *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan. Secara simultan literasi keuangan, sikap keuangan dan *financial technology* (fintech) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan.

Kata Kunci : Literasi keuangan, Sikap Keuangan, *Financial Technology*, Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON FINANCIAL MANAGEMENT OF MSME COFFEE SHOPS IN MEDAN MARELAN DISTRICT

ADITYA WIRAWAN

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email : wirawanadit24@gmail.com

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of financial literacy, financial attitude and financial technology (fintech) on financial management of MSME Coffee Shop actors in Medan Marelan District, both partially and simultaneously. The research method used in this study is a quantitative method using an associative approach. The population in this study were MSME Coffee Shop in Medan Marelan District. The sample in this study used saturation sampling totaling 30 MSME Coffee Shop. Data collection techniques in this study used observation, interview and questionnaire distribution techniques. The data analysis technique used in this study was before distributing the questionnaire, a validity and reliability test was carried out to ensure that the research instrument was suitable for use. Data analysis included a normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test were carried out. Hypothesis testing was carried out through the t test (partially), F test (simultaneously), and the coefficient of determination (R^2) test. Data processing in this study used SPSS (Statistic Package For the Social Sciences) software version 25. The results of this study prove that partially financial literacy has a significant effect on financial management, partially financial attitudes do not have a significant effect on financial management and partially financial technology does not have a significant effect on financial management of MSME Coffee Shops in Medan Marelan District. Simultaneously financial literacy, financial attitudes and financial technology (fintech) have a significant effect on financial management of MSME Coffee Shops in Medan Marelan District.

Keywords : Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Financial Management

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah, serta memberikan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, ibu Dyah Ayu Setiawati dan ayah saya Andrian Purnawan yang telah mendidik saya dan memberikan semangat yang tak ada henti-hentinya serta memberikan motivasi dan doa restu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januari, SE., ME., M.Si. CMA selaku Dekan Falkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assco. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M..Si selaku Wakil dekan 1Falkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

5. Bapak Dr. Hasarudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan SE, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dody Firman S.E M.M selaku Dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Bapak Dr. Muhammad Irfan Nasution, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik dan arahan serta motivasi selama penulis menjalani perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf/pegawai Falkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada orang tersayang Nursavera dan kakak serta abang saya yang telah memberikan saya semangat dan menemani dalam mengerjakan tugas akhir ini.
11. Kepada teman-teman asmarakacaw yang memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 23 April 2025
Penulis,

**ADITYA WIRAWAN
2105160240**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
11.1 Latar belakang	1
11.2	Identifikasi
Masalah.....	21
11.3	Batasan
Masalah.....	22
11.4	Rumusan
Masalah.....	22
11.5	Tujuan
Penelitian	23
11.6	Manfaat
Penelitian	23
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	25
2. 1 Landasan Teori	25
2.1.1 Pengelolaan Keuangan	25
2.1.2 Literasi Keuangan.....	29
2.1.3 Sikap Keuangan.....	32
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	39
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	39
2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	40
2.2.3 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan. 41	
2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	42
2.3 Hipotesis	43
BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Definisi Operasional	45
3.2.1 Pengelolaan Keuangan (Y).....	45
3.2.2 Literasi Keuangan (X ₁).....	46
3.2.3 Sikap Keuangan (X ₂).....	47
3.2.4 <i>Financial Technology</i> (X ₃).....	48
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	48

3.4 Populasi dan Sampel.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.6.1 Uji Validitas	51
3.6.2 Uji Reliabilitas Data	54
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	55
3.6.4 Uji Hipotesis.....	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian	58
4.1.2 Karakteristik Responden	58
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	59
4.2 Analisis Data.....	64
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	64
4.2.2 Pengujian Hipotesis	66
4.3 Pembahasan	70
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	70
4.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	72
4.3.3 Pengaruh <i>Financial Techology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan ...	73
4.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	74
BAB 5 PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Wawancara Pengelolaan Keuangan	3
Tabel 1. 2 Hasil wawancara Literasi keuangan	9
Tabel 1. 3 Hasil wawancara Sikap Keuangan	13
Tabel 1. 4 Hasil wawancara Financial Technology.....	17
Tabel 3. 1 Indikator Pengelolaan Keuangan.....	46
Tabel 3. 2 Indikator Literasi Keuangan.....	46
Tabel 3. 3 Indikator Sikap Keuangan	47
Tabel 3. 4 Indikator Financial Technology	48
Tabel 3. 5 Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (Y).....	52
Tabel 3. 6 Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X ₁).....	52
Tabel 3. 7 Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X ₂).....	53
Tabel 3. 8 Uji Validitas Variabel Financial Technology (X ₃).....	54
Tabel 3. 9 Hasil Uji Relibilitas	55
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden	58
Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel Pengelolaan Keuangan	60
Tabel 4. 3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan.....	61
Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Sikap Keuangan.....	62
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Financial Technology	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (t).....	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perencanaan	3
Gambar 1. 2 Pencatatan	3
Gambar 1. 3 Pelaporan	4
Gambar 1. 4 Pengendalian.....	5
Gambar 1. 5 Pengetahuan.....	9
Gambar 1. 6 Pentingnya literasi keuangan.....	9
Gambar 1. 7 Simpanan dan Kredit	10
Gambar 1. 8 Investasi dan Asuransi	10
Gambar 1. 9 Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi.....	13
Gambar 1. 10 Filsafat Utang	14
Gambar 1. 11 Keamanan Uang	14
Gambar 1. 12 Menilai Keuangan Pribadi	15
Gambar 1. 13 Penggunaan Financial Technology.....	17
Gambar 1. 14 Persepsi Kemudahan.....	18
Gambar 1. 15 Efektivitas	18
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas data	64
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian.....	82
Lampiran 2 Lampiran Data-data Skripsi	83
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	100

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengelolaan keuangan adalah keterampilan individu dalam mengatur, mengelola, merencanakan, serta menyisihkan uang untuk kebutuhan sehari-hari (Gunawan dkk., 2020). Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Menurut Astuty (2019), Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur pendapatan serta pengeluaran uangnya untuk memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan keuangan bukan hanya tentang bagaimana seseorang mengatur uangnya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bagaimana cara seseorang merencanakan, merancang anggaran, menyimpan dana, mengendalikan pengeluaran, dan melindungi risiko keuangan, dengan tujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi di masa depan (Megawati dkk., 2023). Dengan keterampilan pengelolaan yang baik, seseorang bisa lebih siap menghadapi perubahan atau tantangan ekonomi yang datang.

Pengetahuan keuangan juga sangat krusial dalam dunia usaha, khususnya bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM yang memiliki pencatatan keuangan yang jelas dan teratur akan mengalami perkembangan yang lebih baik, karena hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui dengan tepat perolehan laba dan meminimalisir potensi kerugian (Novia Ayu Wulandari & Sista Paramita, 2023). Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat menghambat pertumbuhan usaha. Pengelolaan keuangan sering menjadi tantangan, terutama pada usaha mikro. Banyak pemilik usaha mikro yang mengabaikan pentingnya

pengelolaan keuangan yang baik, sehingga tidak mampu memaksimalkan potensi keuntungan mereka. Hal ini mengarah pada kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat dan dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang (Ardila & Christiana, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk mencapai stabilitas finansial dan kesuksesan usaha.

Pengelolaan keuangan yang efektif dapat dimulai dengan langkah sederhana seperti mencatat setiap transaksi keuangan. Baik itu untuk usaha berskala besar, menengah, maupun mikro, pembukuan yang jelas dan akurat akan sangat berguna untuk perencanaan keuangan yang lebih matang di masa depan. Dengan langkah ini, pemilik usaha bisa lebih mudah mengelola keuangannya dan membuat keputusan yang tepat untuk pertumbuhan usaha yang berkelanjutan (Ardila & Christiana, 2020).

Adapun indikator pengelolaan keuangan yang digunakan pada penelitian (Rivaldo dkk., 2023) terbagi menjadi empat indikator yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Perencanaan adalah proses penetapan tujuan organisasi dan pemilihan cara terbaik untuk mencapainya. Pencatatan merujuk pada aktivitas mencatat transaksi keuangan secara urut dan terstruktur. Pelaporan adalah langkah berikutnya setelah mencatat ulang transaksi ke dalam buku besar, yang kemudian digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Sedangkan pengendalian mencakup proses mengukur dan mengevaluasi kinerja dari setiap unit dalam organisasi (Rivaldo dkk., 2023; Wulandari dkk., 2024). Hasil wawancara mengenai pengelolaan keuangan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Wawancara Pengelolaan Keuangan

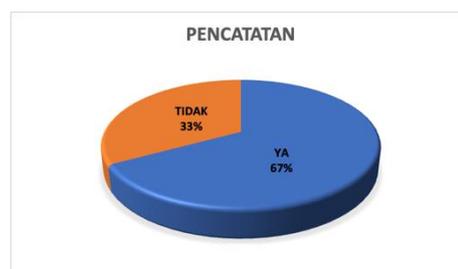
PERNYATAAN	YA	TIDAK
Saya menyusun rencana anggaran bulanan untuk usaha coffee shop saya?	73%	27%
Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan coffee shop saya?	67%	33%
Saya membuat Laporan Keuangan bulanan	57%	43%
Saya mencatat Laporan Keuangan secara efisien	40%	60%

Berikut adalah diagram yang menggambarkan analisis hasil prariset pengelolaan keuangan berdasarkan tabel 1.1:



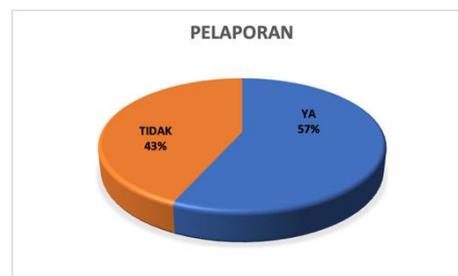
Gambar 1. 1 Perencanaan

Hasil prariset menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik coffee shop 73% telah menyusun rencana anggaran bulanan, hal ini menunjukkan bahwa mereka cukup sadar pentingnya perencanaan keuangan. Namun, masih terdapat 27% yang belum menerapkannya, hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman atau keterbatasan dalam pencatatan keuangan.



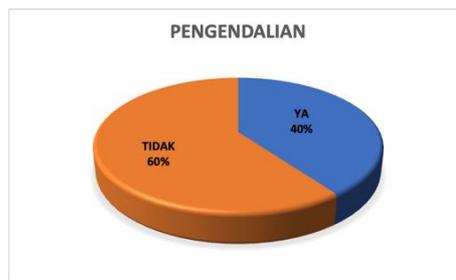
Gambar 1. 2 Pencatatan

Hasil prariset menunjukkan bahwa sebanyak 67% pemilik usaha coffee shop telah mencatat semua pemasukan dan pengeluaran mereka, menandakan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan bisnis. Namun, masih ada 33% yang belum melakukannya, ini dapat menghambat efisiensi dalam pengelolaan keuangan serta berisiko menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan agar para pelaku usaha dapat memahami manfaat pencatatan keuangan yang baik dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan bisnis mereka.



Gambar 1. 3 Pelaporan

Hasil prariset menunjukkan bahwa 57% pemilik usaha coffee shop telah membuat laporan keuangan bulanan, mencerminkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung operasional bisnis. Namun, masih ada 43% yang belum melakukannya, yang berarti hampir setengah dari pelaku usaha belum rutin menyusun laporan keuangan. Hal ini dapat menghambat evaluasi kinerja bisnis serta pengambilan keputusan yang lebih strategis. Dengan laporan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat lebih mudah menganalisis keuntungan, mengidentifikasi potensi masalah keuangan, dan merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif.



Gambar 1. 4 Pengendalian

Hasil prariset menunjukkan bahwa 60% pemilik usaha masih mencatat laporan keuangan secara tidak efisien, yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan. Pencatatan yang kurang efisien dapat menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, mengevaluasi keuntungan, serta membuat keputusan bisnis yang tepat. Maka diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam pencatatan keuangan, baik melalui penggunaan teknologi, pelatihan, maupun sistem pencatatan yang lebih terstruktur agar laporan keuangan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Dari data prariset yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menyusun rencana anggaran bulanan dan mencatat pemasukan serta pengeluaran usaha mereka. Namun, masih ada yang belum secara rutin membuat laporan keuangan bulanan, dan pencatatan keuangan yang efisien masih menjadi tantangan bagi sebagian besar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sudah cukup baik, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi dan efisiensi dalam pencatatan serta pelaporan dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap

orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017).

Tingkat literasi keuangan sangat krusial bagi setiap individu, karena jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, ia akan lebih mampu mengelola keuangannya dengan efektif. Literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik (Muhammad dkk., 2024). Dengan penguasaan literasi keuangan yang baik mereka juga akan mampu melakukan pengelolaan keuangan untuk usaha mereka dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan tersebut tidak digunakan untuk hal-hal yang konsumtif, melainkan untuk investasi yang lebih produktif. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki keyakinan dan pengetahuan yang cukup mengenai lembaga jasa keuangan, agar mereka dapat memanfaatkan berbagai produk dan layanan yang ada untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Pemahaman yang dimiliki oleh para pelaku UMKM terkait literasi keuangan ini sangat membantu UMKM dalam penggunaan produk jasa keuangan seperti melakukan simpanan di bank, pinjaman atau kredit, melakukan investasi, serta pengelolaan keuangannya terkait dari mengelola sumber dana usaha, membuat perencanaan anggaran, sampai membuat laporan keuangan dengan baik. Dengan memiliki pemahaman ini, para pelaku UMKM akan lebih mudah dalam

mengembangkan usahanya, karena mereka dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit dari bank, salah satunya dengan menunjukkan laporan keuangan usaha yang teratur.

Minimnya pemahaman mengenai literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM sering kali menjadi kendala utama dalam mengelola arus kas dan membuat keputusan strategis, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka untuk mendapatkan pendanaan dan menjaga keberlanjutan usaha. Peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian secara keseluruhan (Sugangga dkk., 2024).

Literasi keuangan dapat membantu pemilik dan pengelola bisnis memahami bagaimana cara mengatur pendapatan, mengelola pengeluaran, serta merencanakan strategi keuangan jangka panjang. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan (Hidayat, 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM adalah rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan anggaran. Banyak yang menganggap bahwa perencanaan anggaran itu tidak penting dan bisa dikelola dengan mudah. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku manajemen keuangan ini adalah literasi keuangan (Hilyatul dkk., 2024). Rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan anggaran disebabkan oleh pandangan mereka yang menganggap bahwa perencanaan

anggaran itu tidak penting dan bisa dikelola dengan mudah. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah literasi keuangan.

Menurut Survei Kementerian Keuangan Indonesia, Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024, Indeks Literasi Keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,4%, sementara Indeks Inklusi Keuangan sebesar 75,02%. Menurut survei pemerintahan provinsi Sumatera Utara indeks literasi keuangan Sumatera Utara tahun 2022 yang telah mencapai 51,69% dan untuk induksi keuangan telah mencapai 95,58%. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84%, 29,70%, dan 38,03%. Secara keseluruhan literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Rohayati & Atika, 2017).

Adapun indikator literasi keuangan menurut Putri dkk., (2023) terdiri dari Pengetahuan keuangan, manajemen simpanan dan kredit serta investasi dan asuransi. Manajemen simpanan dan kredit berfokus pada pengelolaan tabungan serta penggunaan kredit yang bijak. Selain itu, investasi dan asuransi membantu meningkatkan aset dan melindungi dari risiko keuangan. Pemahaman terhadap ketiga aspek ini memungkinkan individu dan pelaku usaha mengelola keuangan dengan lebih efektif. Berikut hasil wawancara mengenai literasi keuangan:
Berikut hasil wawancara mengenai literasi keuangan:

Tabel 1. 2 Hasil wawancara Literasi keuangan

PERNYATAAN	YA	TIDAK
Saya memiliki pengetahuan tentang konsep dasar dalam literasi keuangan?	67%	33%
saya paham pentingnya literasi keuangan dalam usaha Coffee Shop saya	90%	10%
Saya melakukan investasi untuk pengembangan coffee shop saya	13%	87%
saya melakukan pinjaman atau kredit untuk mengembangkan usaha saya	7%	93%

Berikut adalah diagram yang menggambarkan analisis hasil prariset literasi keuangan berdasarkan tabel 1.2:



Gambar 1. 5 Pengetahuan

Hasil prariset menunjukkan bahwa sebanyak 67% responden telah memahami konsep dasar literasi keuangan, sementara 33% lainnya masih memiliki pemahaman yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas pelaku usaha sudah memiliki kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, masih ada sebagian yang memerlukan peningkatan pemahaman agar dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih optimal.



Gambar 1. 6 Pentingnya literasi keuangan

Hasil prariset menunjukkan bahwa sebagian besar responden (90%) menyadari pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha coffee shop mereka, menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha memahami peran keuangan dalam keberlangsungan bisnis. Namun, masih ada 10% yang belum memahami urgensinya, yang dapat berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang optimal.



Gambar 1. 7 Simpanan dan Kredit

Hasil prariset menunjukkan bahwa hanya 7% responden yang memanfaatkan pinjaman atau kredit untuk mengembangkan usaha mereka, sementara 93% memilih untuk tidak mengambil langkah tersebut. Hal ini dapat mencerminkan sikap kehati-hatian dalam berutang atau adanya keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan. Di satu sisi, rendahnya penggunaan kredit bisa menunjukkan upaya pelaku usaha dalam menghindari risiko finansial, namun di sisi lain, bisa juga mengindikasikan bahwa mereka menghadapi kendala dalam mendapatkan modal tambahan untuk ekspansi bisnis.



Gambar 1. 8 Investasi dan Asuransi

Meskipun tingkat kesadaran akan literasi keuangan tergolong tinggi, penerapannya dalam bentuk investasi masih rendah, hanya 13% responden yang benar-benar mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha. Sementara itu, 87% responden belum mengambil langkah investasi, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan modal, kurangnya pemahaman terkait instrumen investasi yang sesuai, atau ketidakpastian dalam pengambilan keputusan bisnis. Rendahnya angka ini menunjukkan perlunya strategi investasi yang dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka.

Pemahaman dan kesadaran terhadap literasi keuangan cukup tinggi di kalangan responden, tetapi implementasinya dalam bentuk investasi dan penggunaan pinjaman masih sangat rendah, yang menunjukkan adanya hambatan dalam penerapan strategi keuangan yang lebih efektif.

Sikap keuangan (*FinancialAttitude*) dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta evaluasi mengenai keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap (Handayani dkk., 2022). Sikap keuangan berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola pendapatan dan pengeluarannya secara bijak, termasuk dalam menetapkan prioritas keuangan, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam pengelolaan keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk tabungan masa depan, modal berinvestasi dan pengembangan usaha (Putri & Siregar, 2022).

Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira & Sagoro, 2018). Sikap keuangan

(*Financial Attitude*) mengacu pada keyakinan, nilai, dan tindakan individu dalam mengelola keuangannya. Aspek-aspek yang termasuk di dalamnya meliputi perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, pengambilan keputusan terkait investasi, serta toleransi terhadap risiko keuangan. UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih tertib dalam pencatatan keuangan, lebih cermat dalam mengalokasikan modal, serta lebih aktif dalam mencari sumber pendanaan yang berkelanjutan.

Buruknya Sikap Keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan (Putri & Siregar, 2022).

Menurut penelitian (Handayani dkk., 2022) Terdapat indikator dalam sikap keuangan yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai uang pribadi. Orientasi terhadap keuangan pribadi mencerminkan bagaimana seseorang mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan, serta mencatat keuangan secara teratur. Filsafat utang menggambarkan pandangan individu terhadap utang, termasuk sikap dalam berutang dan kebiasaannya dalam mengelola pinjaman. Keamanan uang berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kestabilan keuangan dan kesiapan menghadapi risiko finansial di masa depan. Sementara itu, menilai uang pribadi mengacu pada cara seseorang

mengevaluasi kondisi keuangannya sendiri, termasuk pemahamannya terhadap hubungan antara pendapatan, pengeluaran, dan kesejahteraan finansial.

Tabel 1. 3 Hasil wawancara Sikap Keuangan

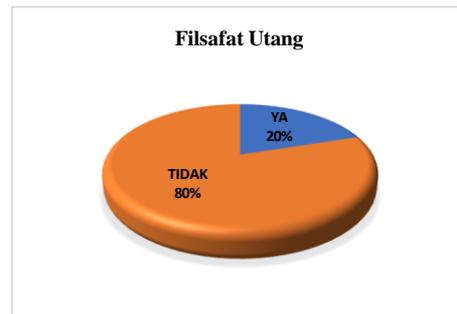
PERNYATAAN	YA	TIDAK
Saya sering menggunakan uang usaha tanpa perencanaan yang jelas	47%	53%
Saya merasa nyaman mengambil pinjaman untuk mengembangkan usaha saya	20%	80%
Saya merasa cemas jika usaha mengalami penurunan pendapatan dalam beberapa bulan	90%	10%
Saya secara rutin mengevaluasi keuntungan dan kerugian usaha saya	43%	57%

Berikut adalah diagram yang menggambarkan analisis hasil prariset Sikap Keuangan berdasarkan tabel 1.3:



Gambar 1. 9 Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi

Hasil prariset menunjukkan bahwa 53% responden tidak memiliki orientasi keuangan pribadi yang baik, sementara 47% sudah memiliki kesadaran finansial. Mayoritas pelaku UMKM masih belum mengelola keuangan pribadi dengan baik, yang dapat berdampak pada stabilitas usaha mereka.



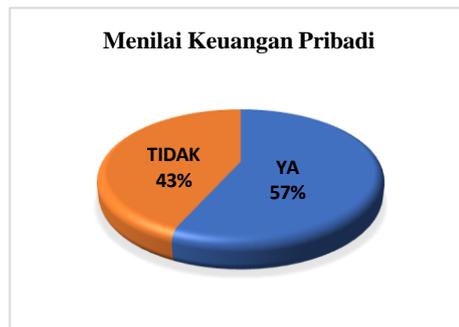
Gambar 1. 10 Filsafat Utang

Hasil prariset menunjukkan bahwa 80% responden tidak memiliki filsafat utang, sedangkan 20% responden memilikinya. Ini berarti mayoritas pelaku UMKM coffee shop tidak bergantung pada utang dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mereka lebih memilih menggunakan modal sendiri atau menghindari risiko utang. Namun, rendahnya penggunaan utang juga bisa menandakan kurangnya akses terhadap pembiayaan usaha, yang bisa menjadi kendala dalam pengembangan bisnis mereka.



Gambar 1. 11 Keamanan Uang

Hasil prariset menunjukkan bahwa sebesar 90% pelaku UMKM coffee shop di Kecamatan Medan Marelan merasa kondisi keuangan mereka cukup aman, yang bisa berarti mereka memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik, cadangan dana, atau stabilitas pendapatan usaha. Masih ada 10% responden yang merasa keuangan mereka tidak aman, yang bisa disebabkan oleh ketidakstabilan pendapatan, kurangnya pencatatan keuangan, atau risiko finansial lainnya.



Gambar 1. 12 Menilai Keuangan Pribadi

Hasil prasiset menunjuka bahwa sebesar 57% pelaku UMKM coffee shop di Kecamatan Medan Marelan sudah memiliki kesadaran untuk menilai kondisi keuangan pribadi, yang dapat membantu mereka dalam merencanakan keuangan dengan lebih baik, dan masih ada 43% yang belum melakukan penilaian keuangan pribadi, yang bisa menyebabkan kurangnya kontrol terhadap pemasukan dan pengeluaran, serta berpotensi berdampak pada stabilitas usaha mereka.

Secara keseluruhan sikap keuangan di kalangan UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan masih perlu ditingkatkan, hal ini terjadi karena banyak yang belum memiliki perencanaan keuangan yang jelas dan jarang melakukan evaluasi keuntungan serta kerugian usaha mereka. Mayoritas responden juga merasa cemas jika mengalami penurunan pendapatan, menunjukkan kurangnya kesiapan dalam menghadapi risiko finansial. Selain itu, masih sedikit yang nyaman mengambil pinjaman untuk mengembangkan usaha, yang mengindikasikan adanya ketidakpastian atau kurangnya pemahaman mengenai manfaat pembiayaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan, strategi menghadapi risiko, serta pemanfaatan sumber pendanaan yang tepat agar bisnis dapat berkembang secara lebih optimal.

Financial technology (Fintech) adalah salah satu inovasi dalam layanan jasa keuangan yang semakin populer di era digital saat ini. Teknologi dengan konsep

digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor yang paling berkembang dalam industri fintech di Indonesia (Kusuma dkk., 2020). Di tengah kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat di era globalisasi, literasi keuangan semakin penting, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Kemajuan teknologi dalam sektor keuangan, khususnya fintech, membuka peluang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

Fintech menawarkan berbagai layanan, seperti transaksi digital, pencatatan keuangan otomatis, pengelolaan melalui aplikasi, hingga akses mudah ke pembiayaan mikro. *Financial Technology* dapat di artikan sebagai teknologi keuangan. *Financial Technology* merupakan inovasi dalam teknologi yang diterapkan pada sektor jasa keuangan untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan aksesibilitas layanan keuangan. Fintech mengintegrasikan teknologi digital dengan industri keuangan guna menyediakan berbagai layanan, seperti pembayaran elektronik, pengiriman uang, kredit, investasi, pengelolaan keuangan, hingga asuransi.

Menurut Bank Indonesia, *Financial technology* adalah integrasi antara layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis tradisional menjadi lebih modern. Fintech mencakup berbagai layanan seperti sistem pembayaran, pendanaan, pengelolaan investasi, hingga layanan keuangan lain yang berbasis platform digital. Salah satu layanan *financial technology* seperti penggunaan payment channel merupakan layanan fintech yang sering digunakan oleh beberapa pelaku UMKM yang memberikan layanan elektronik sebagai alat pembayaran, sistem ini juga secara otomatis akan memberikan kemudahan dalam pengecekan pembayaran yang terjadi pada transaksi-transaksi jual beli pada pelaku UMKM.

Layanan perbankan juga dimanfaatkan pelaku UMKM seperti ATM, internet banking, mobile banking yang memudahkan kegiatan transaksi untuk pembeli (Mujiatun et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Marisa (2020) Adapun indikator *financial technology* yaitu persepsi kemudahan dan efektivitas. Persepsi kemudahan mencerminkan sejauh mana pengguna merasa bahwa fintech mudah diakses dan digunakan, sementara efektivitas mengacu pada manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan transaksi. Kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan tingkat adopsi fintech oleh individu dan pelaku usaha.

Tabel 1. 4 Hasil wawancara *Financial Technology*

PERNYATAAN	YA	TIDAK
Saya mengetahui apa itu <i>Financial Technology</i>	83%	17%
saya menggunakan Fintech dalam usaha saya	70%	30%
saya merasa layanan fintech memudahkan saya dalam pengelolaan keuangan	63%	37%
Saya merasa penggunaan fintech membantu saya dan lebih efisien sesuai dengan tujuan saya	57%	43%

Berikut adalah diagram yang menggambarkan analisis hasil prariset *Financial Technology* berdasarkan tabel 1.3:



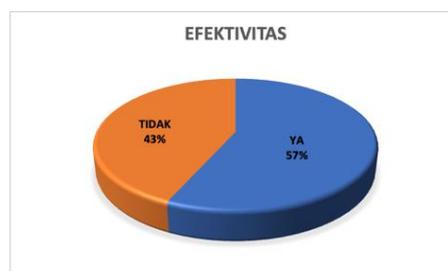
Gambar 1. 13 Penggunaan Financial Technology

Dari hasil prariset tersebut terdapat sebanyak 83% responden sudah mengetahui apa itu *Financial Technology* (Fintech), sementara 17% lainnya belum mengenalnya. Tingginya tingkat kesadaran ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha telah familiar dengan perkembangan teknologi keuangan yang dapat membantu dalam pengelolaan bisnis mereka. Namun, masih diperlukan pemahaman mengenai manfaat dan penerapan fintech agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung efisiensi dan pertumbuhan usaha.



Gambar 1. 14 Persepsi Kemudahan

Hasil prariset menunjukkan bahwa hanya 57% responden yang merasa bahwa fintech membantu mereka menjadi lebih efisien dan sesuai dengan tujuan bisnis, sementara 43% masih meragukan efektivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kesadaran terhadap fintech cukup tinggi, pemahaman mengenai manfaat dan penerapannya dalam bisnis masih belum merata.



Gambar 1. 15 Efektivitas

Hasil prariset menunjukkan bahwa sebanyak 63% responden merasa bahwa layanan fintech membantu mereka dalam mengelola keuangan, sementara 37%

lainnya belum merasakan manfaat yang sama. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai penggunaan fintech atau keterbatasan akses terhadap layanan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fintech memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM, masih diperlukan pemahaman dalam memanfaatkannya fintech secara optimal.

Secara keseluruhan, tingkat pemahaman terhadap *Financial Technology* (Fintech) di kalangan responden sudah cukup tinggi, dengan mayoritas mengetahui apa itu fintech dan menggunakannya dalam usaha mereka. Namun, masih ada sebagian responden yang belum memanfaatkannya, menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan penggunaan fintech dalam bisnis. Meskipun banyak yang merasa bahwa fintech membantu dalam pengelolaan keuangan, masih terdapat keraguan dari sebagian responden terkait manfaat dan efisiensinya. Maka diperlukan pemahaman lebih lanjut serta peningkatan aksesibilitas terhadap layanan fintech agar dapat lebih optimal dalam mendukung efisiensi dan pertumbuhan bisnis.

Pada penelitian ini objek yang saya jadikan objek penelitian adalah pelaku UMKM Coffee Shop yang berada di kecamatan Medan Marelan. Wawancara atau prariset yang terkait dengan literasi keuangan, sikap keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan di UMKM Coffee Shop telah dilaksanakan untuk UMKM Coffee Shop di kecamatan Medan Marelan. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada semakin meningkatnya jumlah Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan, yang menunjukkan potensi pertumbuhan bisnis yang pesat. Namun, di balik perkembangan tersebut, masih terdapat tantangan dalam

pengelolaan keuangan yang efektif, penerapan literasi keuangan, sikap keuangan serta pemanfaatan fintech, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan dan fintech berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Coffee Shop.

Berdasarkan hasil prariset yang penulis lakukan pada pelaku UMKM yang berada di kecamatan Medan Marelan, beberapa Coffee Shop telah memahami *Financial Technology* yang kini telah berkembang, Namun, banyak pelaku usaha coffee shop di wilayah ini masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan pengetahuan Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Technology* untuk mengelola keuangan usaha mereka. Mereka belum mampu memaksimalkan berbagai jenis fitur dari *Financial Technology* yang tersedia dan belum memiliki pengetahuan atau hasil riset tentang *Financial Technology* mana yang sesuai dengan kebutuhan para pemilik Coffee Shop.

Di Kecamatan Medan Marelan, coffee shop sebagai bagian dari UMKM terus berkembang seiring meningkatnya gaya hidup konsumtif masyarakat terhadap kopi. Penting bagi mereka untuk meningkatkan pemahaman mengenai Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Technology*, sehingga para pelaku UMKM Coffee Shop dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pemahaman yang baik, pengelolaan keuangan dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dan menghindari risiko keuangan yang dapat merugikan.

Beberapa uraian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana pemahaman dan penerapan Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Technology* (fintech) pada pelaku UMKM Coffee Shop.

Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik membuat sebuah penelitian dengan judul penelitian :"**Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Technology* (Fintech) terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelaku UMKM Coffee Shop sudah menyusun anggaran bulanan (73%) dan mencatat pemasukan serta pengeluaran (67%), namun masih banyak yang belum rutin membuat laporan keuangan (57%) dan hanya (40%) yang mencatatnya secara efisien, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan belum dilakukan secara maksimal.
2. Mayoritas pelaku UMKM Coffee Shop memang memahami pentingnya literasi keuangan (90%) dan memiliki pengetahuan dasar (67%), namun rendahnya penerapan seperti investasi (13%) dan pemanfaatan pinjaman (7%) dapat menghambat pertumbuhan usaha, menyebabkan manajemen keuangan tidak optimal, serta membuat mereka rentan terhadap peluang pengembangan usahanya.
3. Pelaku UMKM Coffee Shop masih menggunakan uang usaha tanpa perencanaan yang jelas (47%) dan merasa tidak nyaman mengambil pinjaman untuk pengembangan usaha (80%), meskipun mayoritas merasa cemas saat pendapatan menurun (90%) dan hanya 43% yang secara rutin mengevaluasi keuntungan dan kerugian, yang menunjukkan rendahnya kesiapan dan disiplin dalam pengelolaan risiko keuangan.

4. Mayoritas pelaku masih terdapat keterbatasan pemahaman (17%), penggunaan (30%), dan pemanfaatan fintech (43%) oleh pelaku usaha, serta ketidaksesuaian layanan dengan kebutuhan dan tujuan bisnis mereka (43%), menunjukkan banyak Pelaku UMKM Coffee Shop yang belum memanfaatkannya *Financial Technology* secara optimal dalam mendukung pertumbuhan usaha.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yaitu pada literasi keuangan, sikap keuangan dan *Financial Technology*. Penulis juga membatasi objek pada penelitian ini yaitu pada Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) Coffee Shop yang berada di Kecamatan Medan Marelan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan?
2. Apakah ada Pengaruh Sikap keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan?
3. Apakah ada Pengaruh *Financial Technology* (fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan?
4. Apakah ada Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Technology* (Fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Financial technology* (fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan memberikan referensi ilmu yang berkaitan dengan literasi keuangan, sikap keuangan dan *Financial Technology (FinTech)* terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) Coffee Shop.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang literasi keuangan, sikap keuangan dan *Financial Technology* (*FinTech*), terutama bagi warga yang memiliki Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) Coffee Shop.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan rangkaian proses yang mencakup perencanaan, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan, termasuk dalam hal pengadaan dan pemanfaatan dana untuk kegiatan usaha. Pengelolaan keuangan merupakan suatu cara untuk mengatur uang atau dana yang dimiliki saat ini, dengan tujuan memenuhi kebutuhan yang ada serta mempersiapkan pemenuhan kebutuhan di masa depan. Proses ini melibatkan pengaturan dana yang diperoleh atau dimiliki agar dapat mencapainya kebutuhan sehari-hari secara efektif, dan memastikan bahwa kebutuhan jangka panjang juga dapat terpenuhi.

Pengelolaan keuangan UMKM seringkali terkendala oleh ketidakmampuan dalam memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, yang pada akhirnya menyulitkan penghitungan untung atau rugi (Khadijah & Purba, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis. Banyak UMKM yang sudah melakukan perencanaan anggaran dengan baik, namun secara umum, belum banyak yang melakukan pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Dari empat aspek pengelolaan keuangan (panganggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian), hanya tiga yang diterapkan oleh pelaku usaha (Fauzan Adhima & Amilia Tresnawati, 2024).

2.1.1.2 Manfaat Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan adalah disiplin ilmu untuk mempelajari bagaimana cara yang efektif dan efisien dalam mengelola keuangan seperti dalam perusahaan, organisasi, atau individu. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari pengelolaan keuangan/manajemen keuangan perusahaan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari pengelolaan keuangan/manajemen keuangan menurut (Ompusunggu & Irenetia, 2023) antara lain:

- a. Memahami pengeluaran modal: Hal utama dalam pengelolaan keuangan adalah pengelolaan pengeluaran modal untuk investasi aset tetap, seperti mesin, bangunan, dan tanah. Dengan memahami manajemen keuangan, seseorang dapat mengelola pengeluaran modal secara efisien, menghindari pemborosan, serta membuat keputusan investasi yang tepat dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang terlibat.
- b. Strategi pembiayaan modal: pengelolaan keuangan juga mencakup strategi pembiayaan, baik melalui utang maupun ekuitas, serta pengelolaan risiko terkait. Hal ini membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan jangka panjang dengan memilih sumber dana yang tepat dan mengoptimalkan struktur modal (Susanti, 2023).
- c. Mengelola risiko keuangan: pengelolaan keuangan mencakup pengelolaan risiko keuangan seperti risiko kredit, pasar, dan likuiditas. Peran dari pengelolaan keuangan adalah mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi risiko-risiko tersebut, agar perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan menghindari kerugian akibat risiko keuangan (Ompusunggu & Irenetia, 2023).

- d. Mengelola kas operasional: Pengelolaan keuangan juga berfokus pada pengelolaan kas operasional, yaitu uang yang digunakan untuk membayar biaya seperti gaji, sewa, dan bahan baku. Dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat mengelola kas operasional secara efektif untuk mengoptimalkan penggunaan dan meningkatkan keuntungan (Ichfan et al., 2019).
- e. Pengambilan keputusan investasi: Pengelolaan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat memilih proyek investasi yang tepat dan mengelola portofolio secara efektif.

Pengelolaan keuangan sangat penting dalam mengelola aspek keuangan perusahaan, terutama dalam mengelola biaya, perencanaan pajak, keputusan investasi, serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Dengan pemahaman yang tepat mengenai pengaruh keputusan keuangan terhadap kinerja dan nilai perusahaan, perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan kinerja jangka panjang. Oleh karena itu, pengetahuan yang mendalam tentang strategi dan teknik pengelolaan keuangan sangat penting bagi manajer dan pemimpin perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat (Ompusunggu & Irenetia, 2023).

2.1.1.3 Faktor Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut penelitian yang dilakukan (D. A. Putri, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM meliputi:

- a. Pengetahuan Keuangan:** Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman umum tentang keuangan, serta pengetahuan mengenai pemasukan, pengeluaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Tingkat pengetahuan keuangan setiap individu bisa berbeda-beda. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik, begitu pula dengan pelaku UMKM (Putri, 2020).
- b. Sikap Keuangan:** Sikap keuangan merujuk pada pandangan dan perilaku seseorang terkait dengan uang serta cara mereka mengelola keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa sikap yang positif terhadap keuangan dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Orang yang memiliki sikap yang baik biasanya lebih disiplin dalam menyusun anggaran dan menghindari hutang (Rokhayati dkk., 2022).
- c. Pengalaman Keuangan:** Pengalaman keuangan adalah peristiwa yang berkaitan dengan keuangan yang pernah dialami seseorang, yang dapat dijadikan sebagai modal untuk mengelola keuangan dengan lebih baik (Putri, 2020).
- d. Tingkat Pendidikan:** Tingkat pendidikan yang dimiliki individu yang dapat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami literasi keuangan dan perencanaan keuangan, yang dapat mengakibatkan keputusan finansial yang kurang bijaksana dan berisiko bagi usaha (Isapunju dkk., 2024).
- e. Kepribadian:** Karakteristik individu yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan mengelola keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa

kepribadian yang baik, seperti percaya diri dan berani mengambil risiko, berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Individu dengan kepribadian positif cenderung lebih disiplin dalam mengatur anggaran dan membuat keputusan investasi yang bijaksana (Nanda & Christiana, 2024)

2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan

Adapun indikator pengelolaan keuangan terbagi menjadi empat indikator yaitu (Rivaldo dkk., 2023):

- a. Perencanaan, Indikator ini mencakup perencanaan dan pengalokasian dana untuk berbagai kebutuhan usaha.
- b. Pencatatan, Pencatatan transaksi keuangan secara sistematis sangat penting untuk memantau arus kas dan kinerja usaha.
- c. Pelaporan, Pembuatan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas merupakan indikator penting yang membantu pemilik usaha dalam menilai kinerja keuangan mereka.
- d. Pengendalian, Pengendalian mencakup evaluasi terhadap penggunaan anggaran dan pencatatan untuk memastikan bahwa semua aktivitas keuangan berjalan sesuai rencana (Khadijah & Purba, 2021).

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Minimnya pemahaman mengenai literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM sering kali menjadi kendala utama dalam mengelola arus kas dan membuat keputusan strategis, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka untuk mendapatkan pendanaan dan menjaga keberlanjutan usaha. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah

keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) (Yushita, 2017).

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2016). Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, revisit 2017) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam jurnal (Astuti dkk., 2019) menyatakan: "*Financial literacy is a series of processes or activities to improve the knowledge, beliefs and skills of consumers and the wider community so that they are able to manage finances better*". Secara umum dapat diartikan sebagai: "literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

2.1.2.2 Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki berbagai manfaat, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti diantaranya :

1. Memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan
2. Memiliki keyakinan terhadap diri dalam mengelola keuangan

3. Memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dengan rasa keyakinan dan sikap positif.
4. Dapat juga meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu, dan lebih siap dalam menghadapi masa pensiun, karena telah merencanakan masa pensiunnya dari jauh-jauh hari sebelumnya.
5. Dapat memberikan kontribusi kepada stabilitas sistem keuangan dan mengurangi kerentanan dalam sistem keuangan.
6. Dapat memberikan kemudahan memperoleh modal pada pertumbuhan usaha-usaha keluarga miskin yang mandiri.
7. Menjadikan konsumen lebih berhati-hati dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan serta semakin aware terhadap ketentuan perlindungan konsume di sektor jasa keuangan.

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan, antara lain:

- 1. Pendidikan:** Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka memiliki akses lebih baik terhadap informasi keuangan.
- 2. Usia:** Umumnya Literasi Keuangan sering kali meningkat seiring bertambahnya usia, di karenakan berbagai pengalaman keputusan keuangan.
- 3. Pendapatan:** Kemampuan seseorang untuk mengakses informasi dan layanan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan mereka. Pendapatan yang lebih tinggi umumnya memberikan peluang lebih besar untuk mempelajari cara mengelola keuangan dan berinvestasi.

4. **Akses informasi:** Dengan adanya informasi yang mengajarkan tentang literasi keuangan, maka seseorang akan lebih mudah mempelajari.
5. **Budaya:** Budaya memiliki peran penting dalam membentuk literasi keuangan seseorang, karena setiap budaya memiliki pandangan berbeda tentang uang seperti menabung, dan berinvestasi.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan, kesadaran, sikap, perilaku, keterampilan, kinerja, instrumen investasi, dan informasi makroekonomi umum (Sudono et al., 2023).

2.1.3 Sikap Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, menyusun anggaran, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Menurut (Handayani dkk., 2022) sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta evaluasi mengenai keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap.

Menurut Humaira & Sagoro (2018) Sikap keuangan merupakan suatu sikap seseorang dalam menagani keuangannya, baik itu uang perusahaan ataupun diri sendiri. Sikap keuangan berlandaskan dengan segala konsep keuangan pribadi (Nilai-nilai dan keyakinan tersebut yang mengacu pada perilaku finansial dalam mengambil keputusan, seperti pengendalian diri, kesabaran, pemikiran jangka panjang, dan ability untuk memecahkan masalah keuangan (Pakawaru, 2022).

2.1.3.2 Manfaat Sikap Keuangan

1. Membantu dalam Pengambilan Keputusan Finansial

Sikap keuangan yang dimiliki seseorang berperan penting dalam menentukan bagaimana individu bersikap dan bertindak dalam menghadapi berbagai permasalahan keuangan.

2. Mendorong Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik

Dengan sikap keuangan yang baik, seseorang dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk dalam mengatur pengeluaran, menabung, serta menghindari utang yang tidak perlu.

3. Mempermudah Perencanaan Keuangan Pribadi

Individu yang memiliki sikap keuangan yang positif akan lebih terstruktur dalam merencanakan keuangannya, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Meningkatkan Keputusan Investasi

Sikap keuangan yang baik membantu seseorang dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Dengan pemahaman yang baik, individu dapat memilih jenis investasi yang sesuai dengan kebutuhannya dan mengurangi risiko kerugian.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Pada penelitian Mien & Thao (2015) Sikap keuangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk cara individu dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari lingkungan sekitar maupun dari pengalaman pribadi yang diperoleh seiring waktu. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keuangan dapat membantu

individu dalam mengelola keuangan dengan lebih bijak, Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan:

1. **Faktor demografi:** Faktor demografi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi manusia yang dapat diukur, termasuk perubahan umum, kondisi fisik, dan aspek moral.
2. **Usia:** Usia seseorang berhubungan erat dengan sikap terhadap keuangan. Semakin tua seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dalam mengelola keuangan. Dengan bertambahnya usia, individu cenderung lebih bijaksana dalam mengatur keuangannya
3. **Tingkat Pendidikan:** Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap keuangan. Melalui pendidikan, individu dapat mempelajari cara mengelola keuangan mereka, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin terstruktur pula cara mereka dalam mengatur keuangan.
4. **Gaya hidup:** Gaya hidup yang konsumtif dapat berdampak negatif terhadap manajemen keuangan. Individu yang terbiasa dengan pola konsumsi yang tinggi sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan untuk masa depan
5. **Status sosial keluarga:** Lingkungan keluarga berperan dalam membentuk kebiasaan finansial seseorang. Keluarga yang memberikan contoh baik dalam mengelola keuangan sejak dini akan membantu individu memiliki kebiasaan keuangan yang sehat. Sebaliknya, jika seseorang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang bijak dalam mengelola keuangan, maka

kemungkinan besar akan memiliki kebiasaan finansial yang kurang baik pula.

2.1.3.4 Indikator Sikap Keuangan

Menurut penelitian (Handayani dkk., 2022), Indikator Sikap

Keuangan terdiri dari:

1. Orientasi terhadap keuangan Pribadi

Orientasi terhadap keuangan pribadi mengacu pada bagaimana seseorang mengelola dan merencanakan keuangannya, termasuk dalam membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan menyiapkan dana untuk masa depan.

2. Filsafat Utang

Filsafat utang adalah cara seseorang memandang dan menggunakan utang. Ada yang melihat utang sebagai alat untuk berkembang, seperti modal usaha, dan mengelolanya dengan bijak. Tapi ada juga yang menghindari utang karena takut risiko atau malah berutang tanpa perhitungan, yang bisa menimbulkan masalah keuangan.

3. Keamanan Uang

Keamanan uang adalah seberapa tenang seseorang dengan kondisi keuangannya. Jika keuangannya terjaga dengan baik, ia punya tabungan, dana darurat, dan perencanaan yang jelas, sehingga tidak perlu khawatir saat menghadapi situasi tak terduga. Sebaliknya, jika keuangannya tidak stabil, ia bisa merasa cemas karena tidak ada cadangan dana dan berisiko kesulitan saat membutuhkan uang.

4. Menilai Keuangan Pribadi

Menilai keuangan pribadi adalah kemampuan seseorang dalam memahami kondisi finansialnya. Jika mampu menilainya dengan baik, ia akan sadar tentang pemasukan, pengeluaran, utang, dan tabungan yang dimilikinya, sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Sebaliknya, jika kurang memahami keuangannya, ia bisa mengalami kesulitan dalam mengatur finansial dan berpotensi menghadapi masalah keuangan.

2.1.4 *Financial Technology*

2.1.4.1 Pengertian *Financial Technology*

Fintech merupakan singkatan dari "*financial technology*" yang berarti teknologi keuangan. Ini mencakup inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan dalam transaksi keuangan. Fintech berfungsi sebagai inovasi yang mengubah cara industri keuangan beroperasi. Dengan menggabungkan teknologi dan layanan keuangan, fintech bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan (Kusuma dkk., 2020).

2.1.4.2 Manfaat *Financial Technology*

Pemanfaatan *financial technology* tidak luput dari pengawasan Bank Indonesia, maka Bank Indonesia membagi manfaat *financial technology* dalam tiga kategori (Murifal,2018) yaitu :

Manfaat Bagi Konsumen:

- a. Perluasan pilihan produk
- b. Peningkatan kualitas layanan

c. Penurunan harga

Manfaat Bagi Pelaku Bisnis:

- a. Memperpendek rantai transaksi
- b. Meningkatkan efisiensi modal dan resiliensi operasional
- c. Meningkatkan inklusi keuangan
- d. Memperlancar arus informasi

Manfaat Bagi Ekonomi:

- a. Mempercepat transmisi kebijakan moneter
- b. Meningkatkan kecepatan uang beredar
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

2.1.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Technology*

Perkembangan *Financial Technology* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti (Winarto, 2020):

- a. Adanya perubahan pola pikir konsumen

Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat yang menginginkan cara praktis dan mudah, mendorong mereka untuk menggunakan layanan fintech dan meninggalkan sistem konvensional yang harus datang kepada penjual.

- b. Kemajuan Digital

Digitalisasi adalah transformasi dari sistem lama ke sistem modern. Saat ini, digitalisasi telah diterapkan pada banyak produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Contohnya, smartphone yang semakin canggih mempermudah berbagai aktivitas dan kebutuhan masyarakat.

- c. Perubahan tren, perkembangan dan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah trend di masyarakat.
- d. Akses yang Semakin Mudah, perkembangan teknologi telah membuka layanan dan sistem informasi yang mempermudah transaksi serta menciptakan peluang pasar baru.
- e. Penawaran Produk yang Menguntungkan, produk yang memberikan manfaat dan keuntungan lebih besar mampu menarik perhatian konsumen untuk melakukan pembelian.
- f. Dukungan Kebijakan dari Pemerintah, pemerintah berperan dalam pengawasan untuk memajukan industri Fintech. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertanggung jawab mengawasi lembaga keuangan terkait Fintech.

2.1.4.4 Indikator *Financial Technology*

Menurut (Marisa, 2020), indikator penggunaan fintech terdiri dari:

1. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan mengacu pada keyakinan bahwa teknologi yang digunakan dapat mempermudah kehidupan penggunanya, bukan justru menyulitkannya. Pengguna merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

2. Efektivitas

Efektivitas merujuk pada hasil yang dicapai dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna. Penggunaan fintech yang efektif dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan mereka dengan lebih efisien dan tepat sasaran.

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai cara yang tepat untuk mengelola, mengalokasikan, dan memperoleh keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, seseorang akan lebih bijak dalam membuat keputusan keuangan, termasuk dalam hal perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan anggaran. Hal ini sangat penting karena literasi keuangan yang tinggi dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan efektif, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan dana (Setiawan & Suarmanayasa, 2022).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, salah satunya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Artinya tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi pada pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Selain itu, hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan sikap keuangan yang positif pada pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang mereka lakukan. Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi tentang literasi

keuangan dan pengembangan sikap keuangan yang positif bagi pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan lebih efisien (Setiawan & Suarmanayasa, 2022).

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik dalam UMKM sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan serta sikap keuangan yang positif. Oleh karena itu, penguatan pendidikan dan pelatihan dalam hal literasi keuangan bagi pelaku UMKM menjadi langkah yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2023), perilaku dalam mengelola keuangan berpengaruh terhadap sikap keuangan dan memberikan dampak positif. Individu dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pengelolaan keuangan mereka. Sikap keuangan mencerminkan cara seseorang dalam mengatur keuangan, termasuk dalam hal pemasukan, pengeluaran, menabung, menggunakan uang, serta menghindari perilaku boros.

Hasil penelitian oleh (Putri & Siregar, 2022), membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa seseorang dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dalam mengelola keuangan di masa depan. Mereka lebih bijaksana dalam membuat keputusan keuangan dan mampu mengendalikan diri dari pengeluaran yang tidak perlu. Sikap keuangan yang positif dapat membentuk karakter individu dalam menghadapi berbagai tantangan finansial sehari-hari, yang terlihat dari perilaku manajemen

keuangannya, seperti mengatur konsumsi, menyusun anggaran, mengelola pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan, membayar tagihan tepat waktu, serta memilih instrumen tabungan dan investasi yang sesuai. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya.

2.2.3 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Fintech, atau *financial technology* adalah inovasi yang sangat penting dalam sektor keuangan, terutama dalam memberikan solusi yang praktis dan efisien bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan kemajuan teknologi, fintech memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih sederhana, cepat, dan transparan. Inovasi ini mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, serta layanan perbankan lainnya yang dapat diakses melalui perangkat mobile atau platform berbasis internet (Citra dkk., 2024; Miftahul Fauzi, 2024)

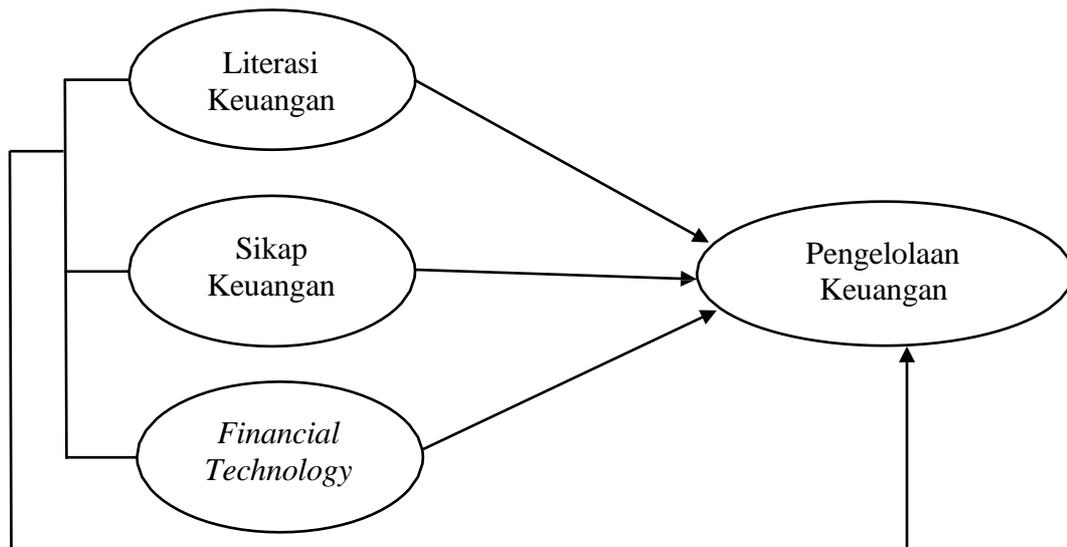
Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2024) menunjukkan bahwa fintech memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM. Melalui digitalisasi proses pencatatan dan transaksi keuangan, fintech membantu mengurangi kesalahan manusia, mempercepat proses administrasi, dan memudahkan akses informasi keuangan secara real-time. Dengan demikian, penggunaan fintech memungkinkan UMKM untuk melakukan perencanaan anggaran yang lebih baik, memonitor arus kas secara lebih akurat, dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat.

2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan dan *financial technology* (fintech) memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan semakin banyaknya tantangan dalam pengelolaan keuangan, pemahaman tentang literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* (fintech) menjadi sangat penting. Kedua faktor memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja dan keberlanjutan usaha.

Literasi Keuangan (X1), dan Financial Technolgy (X2), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Y) pada Foodcourt Limboto. Hasil analisis penelitian menunjukkan untuk menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik, maka diperlukan beberapa faktor yang mendukung dalam diri para pelaku usaha yaitu literasi keuangan dan financial technology. Penelitian yang dilakukan oleh (Fazira Lubis dkk., 2024) juga menyatakan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Ini menunjukkan bahwa ada interaksi antara kedua faktor tersebut yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja keuangan jika ditangani dengan baik. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen keuangan dan akses mudah melalui platform *financial technology*, pelaku UMKM dapat mengelola arus kas, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan dengan lebih efektif.

Hasil penelitian oleh (Putri & Siregar, 2022), membuktikan bahwa sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa seseorang dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dalam mengelola keuangan di masa depan.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan.
2. Ada Pengaruh Sikap keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan.
3. Ada Pengaruh *Financial Technology* (fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan.

4. Ada Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Technology* (Fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, sementara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sedangkan, pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2016) adalah pendekatan yang berfokus pada rumusan masalah yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel terikat, yaitu pengelolaan keuangan (Y), dan variabel bebas, yaitu literasi keuangan (X1) sikap keuangan (X2) dan *financial technology* (fintech) (X3) Mendes et., al 2024.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan suatu cara untuk mengatur uang atau dana yang dimiliki saat ini, dengan tujuan memenuhi kebutuhan yang ada serta mempersiapkan pemenuhan kebutuhan di masa depan

(Khadijah & Purba 2021). Adapun indikator-indikator pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Indikator Pengelolaan Keuangan

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Pengukuran
Pengelolaan Keuangan (Y)	Perencanaan	1. Saya membuat perencanaan keuangan baik untuk pribadi maupun untuk usaha saya. 2. Saya Memisahkan uang pribadi dan modal usaha	Skala Likert
	Pencatatan	3. Saya Memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga 4. Saya membuat catatan transaksi penjualan dan pembelian	
	Pelaporan	5. Saya Selalu melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya	
	Pengendalian	6. Saya mampu menganalisis kinerja keuangan secara berkala 7. Saya mampu mengelola laporan arus kas dengan baik 8. Saya memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar	

Sumber: (Rivaldo dkk., 2023)

3.2.2 Literasi Keuangan (X_1)

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2016). Adapun indikator-indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Literasi Keuangan

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Pengukuran
Literasi Keuangan (X_1)	Pengetahuan keuangan	1. Saya paham menyusun anggaran usaha saya. 2. saya memahami manfaat pengelolaan keuangan 3. Saya mengetahui cara mengelola arus kas agar usaha tetap berjalan lancar	Skala Likert

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Pengukuran
Literasi Keuangan (X_1)	Manajemen simpanan dan kredit	4. Saya memiliki simpanan yang memadai untuk kebutuhan usaha 5. Saya menggunakan fasilitas kredit atau pinjaman bank untuk mendukung usaha saya.	Skala Likert
	Investasi dan Asuransi	6. Saya mengajak investor berinvestasi untuk perkembangan usaha 7. Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk berinvestasi 8. Saya memiliki asuransi untuk melindungi usaha saya dari risiko yang tidak terduga.	

Sumber: (Putri dkk., 2023)

3.2.3 Sikap Keuangan (X_2)

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini Sikap Keuangan, Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, serta evaluasi seseorang terhadap keuangan yang tercermin dalam perilaku dan pengambilan keputusan finansialnya.

Adapun indikator-indikator sikap keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Sikap Keuangan

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Pengukuran
Sikap Keuangan (X_2)	Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi	1. Saya sering menggunakan uang usaha tanpa perencanaan yang jelas. 2. Saya lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tidak terduga.	Skala likert
	Filsafat Utang	3. untuk memperkuat modal usaha saya butuh pinjaman dari bank 4. Saya menghindari utang sebisa mungkin dalam menjalankan usaha.	
	Keamanan Uang	5. Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana. 6. Saya merasa kondisi keuangan usaha saya saat ini cukup stabil.	
	Menilai keuangan Pribadi	7. Saya rutin mengevaluasi keuntungan dan kerugian usaha saya. 8. Kondisi keuangan saya tidak mengganggu hubungan saya dengan orang lain.	

Sumber: (Handayani dkk., 2022)

3.2.4 Financial Technology (X₃)

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *Financial Technology* (X₃). Fintech, atau *financial technology* adalah inovasi yang sangat penting dalam sektor keuangan, terutama dalam memberikan solusi yang praktis dan efisien bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) .

Tabel 3. 4 Indikator Financial Technology

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Pengukuran
<i>Financial Technology</i> (X ₂)	Persepsi Kemudahan	1. Saya menggunakan aplikasi atau platform teknologi keuangan seperti (dana,ovo,M-banking)	Skala Likert
	Efektivitas Penggunaan	2. Saya merasa lebih di mudahkan dalam bertransaksi dengan adanya teknologi keuangan. 3. Penggunaan aplikasi fintech payment sangat mudah sehingga saya mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain 4. Dengan menggunakan aplikasi keuangan, saya merasa lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan. 5. Aplikasi keuangan yang saya gunakan membuat pengelolaan, pembayaran dan pencatatan transaksi lebih efisien.	

Sumber: (Marisa, 2020)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM Coffee Shop yang ada di Kecamatan Medan Marelan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2025. Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																					
2	Pengumpulan Data				■	■	■	■																	
3	Penyusunan Proposal						■	■																	
4	Bimbingan Proposal							■	■																
5	Seminar Proposal								■	■	■														
6	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■												
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■								
8	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■				

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan. Adapun jumlah UMKM Coffee Shop sebanyak 30 UMKM berdasarkan data di Kecamatan Medan Marelan dan observasi penulis (Kantor Camat Medan Marelan).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling dengan metode sampel jenuh. Sampel jenuh merujuk pada sampel yang mencakup seluruh anggota populasi. Menurut Sugiono

(2016), “Teknik ini digunakan ketika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel”. Pendekatan ini sering diterapkan apabila seluruh populasi diambil sebagai sampel. Sugiono (2016) juga menyatakan bahwa jumlah sampel yang layak dalam sebuah penelitian berkisar antara 30 hingga 500 responden. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 responden yang merupakan UMKM di Kecamatan Medan Marelan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah bagian penting dalam penelitian karena inti dari penelitian adalah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menggambarkan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah **data primer**, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian. Jenis data yang digunakan adalah **data kuantitatif**, yang berupa angka dan dapat dianalisis menggunakan metode perhitungan matematis atau statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan terhadap objek atau pelaku UMKM Coffee Shop di kecamatan Medan Marelan tentang bagaimana pemahaman literasi keuangan, sikap keuangan dan penggunaan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan usaha tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung kepada owner/pemilik usaha dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Coffee Shop di kecamatan Medan Marelan.

c. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2016:142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket disebar untuk memperoleh data dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Coffee Shop di kecamatan Medan Marelan. Pada penelitian ini, pengukuran penelitian menggunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat (Sanaky dkk., 2021). Menurut (Sugiyono, 2016) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut (Sanaky dkk., 2021) “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.”

Tabel Tabel 3. 5 Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Item Pernyataan		R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1.1	0,457	0,361	Valid
	Y1.2	0,477	0,361	Valid
	Y1.3	0,547	0,361	Valid
	Y1.4	0,685	0,361	Valid
	Y1.5	0,765	0,361	Valid
	Y1.6	0,829	0,361	Valid
	Y1.7	0,795	0,361	Valid
	Y1.8	0,567	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Berdasarkan data di atas, seluruh item pertanyaan pada Pengelolaan Keuangan (Y) yang diajukan kepada responden dinyatakan valid, karena r hitung pada setiap item lebih besar dari r tabel yang ditentukan. Maka, seluruh butir pertanyaan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya

Tabel 3. 6 Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X₁)

Item Pernyataan		R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X₁)	X1.1	0,403	0,361	Valid
	X1.2	0,661	0,361	Valid
	X1.3	0,642	0,361	Valid
	X1.4	0,482	0,361	Valid
	X1.5	0,435	0,361	Valid
	X1.6	0,726	0,361	Valid

Item Pernyataan		R _{hitung}	R _{Tabel}	0,361
Literasi Keuangan (X1)	X1.7	0,730	0,361	Valid
	X1.8	0,637	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Berdasarkan data di atas, seluruh item pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan (X2) yang diajukan kepada responden dinyatakan valid, karena r_{hitung} pada setiap item lebih besar dari r_{tabel} yang ditentukan. Maka, seluruh butir pertanyaan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya

Tabel 3. 7 Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X₃)

Item Pernyataan		R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Sikap Keuangan (X3)	X2.1	0,553	0,361	Valid
	X2.2	0,637	0,361	Valid
	X2.3	0,841	0,361	Valid
	X2.4	0,817	0,361	Valid
	X2.5	0,773	0,361	Valid
	X2.6	0,806	0,361	Valid
	X2.7	0,834	0,361	Valid
	X2.8	0,857	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Berdasarkan data di atas, seluruh item pertanyaan pada variabel Sikap Keuangan (X3) yang diajukan kepada responden dinyatakan valid, karena r_{hitung} pada setiap item lebih besar dari r_{tabel} yang ditentukan. Maka, seluruh butir pertanyaan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 8 Uji Validitas Variabel *Financial Technology* (X₃)

Item Pertanyaan		R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
<i>Financial Technology</i> (X ₃)	X3.1	0,930	0,361	Valid
	X3.2	0,901	0,361	Valid
	X3.3	0,560	0,361	Valid
	X3.4	0,881	0,361	Valid
	X3.5	0,905	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Berdasarkan data di atas, seluruh item pertanyaan pada variabel *Financial Technology* (X₃) yang diajukan kepada responden dinyatakan valid, karena r_{hitung} pada setiap item lebih besar dari r_{tabel} yang ditentukan. Maka, seluruh butir pertanyaan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya

3.6.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabel berkenaan dengan konsistensi, presisi, dan ketelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan Cronbach Alpha, yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur konsep dalam penelitian ini cukup reliable (Sanaky dkk., 2021). Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa : “Uji reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Tabel 3. 9 Hasil Uji Relibilitas

Variabel	Cronbach Alpa	R Tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,877	0,361	Reliabel
Literasi Keuangan (X ₁)	0,856		Reliabel
Sikap Keuangan (X ₂)	0,931		Reliabel
Financial Technology (X ₃)	0,943		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25

Berdasarkan data di atas, nilai reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti atau dengan kata lain instrument reliabel atau terpercaya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi . Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Gunawan dkk., 2020). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolmogrov smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka nilai

Asymp.Sig (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan uji multikolinearitas adalah, jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Lasabuda & Mangantar, 2022).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya gangguan dalam model regresi akibat varians residual yang tidak konstan. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya berbeda. Salah satu cara untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan mengamati pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika terdapat pola yang jelas, seperti menyebar tidak merata atau membentuk pola tertentu, maka kemungkinan terjadi heterokedastisitas dalam model regresi dengan ketentuan sebagai berikut (Fazira Lubis dkk., 2024):

1. Jika titik-titik pada scatterplot membentuk pola tertentu yang teratur (misalnya, bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini menunjukkan adanya heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Jika titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas dan tersebar merata di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dimana dalam penelitian literasi keuangan (X_1), Sikap keuangan (X_2) dan *financial technology* (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pengelolaan keuangan (Y). Uji ini dapat dilihat dari kolom nilai signifikansi masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (terikat).

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian regresi secara keseluruhan yang menunjukkan apakah variabel (independent) bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) .

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $Sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu literasi keuangan dan *financial technology* dalam menerangkan variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan. Nilai R^2 digunakan untuk menentukan besarnya koefisien determinasi. Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh Variabel bebas (X) semakin rendah.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menjadikan pengelolaan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 29 pernyataan, yaitu 8 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan, 8 pernyataan untuk variabel Sikap Keuangan, 5 pernyataan untuk variabel *Financial Technology* dan 8 pernyataan untuk variabel Pengelolaan Keuangan. Angket diberikan kepada responden melalui lembaran yang dicetak. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden pelaku UMKM Coffee Shop. Hasil data angket penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode skala likert kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS. Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 poin dan skor terendah 1 poin, selanjutnya data penulis deskripsikan melalui data primer berupa angket yang telah di uji di bawah ini.

4.1.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 30 pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan. Data karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Data Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Pria	27	90%
	Wanita	3	10%

No	Data Responden	Jumlah	Persentase (%)
2	Usia		
	< 25 tahun	6	20%
	25–40 tahun	23	77%
	41–55 tahun	1	3%
	> 55 tahun	0	0%
3	Pendidikan Terakhir		
	SMA/SMK	8	27%
	Diploma	2	7%
	Sarjana	19	63%
	Pascasarjana	1	3%
4	Lama Usaha		
	< 3 tahun	8	27%
	3–5 tahun	17	56%
	5–10 tahun	5	17%
	> 10 tahun	0	0%
5	Modal Awal		
	< 30 Juta	4	13%
	Rp 30–50 Juta	15	50%
	Rp 50–100 Juta	7	23%
	> 100 Juta	4	13%
6	Pendapatan		
	< 10 Juta	14	47%
	10–25 Juta	11	37%
	25–50 Juta	4	13%
	> 50 Juta	1	3%

Sumber: Data Primer yang diolah

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden di Kecamatan Medan Marelan. Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel Y (dependen) Pengelolaan Keuangan. Variabel X (independen) Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Financial Technology*. Dari setiap pertanyaan menggunakan opsi jawaban dengan penelitian skala likert. Berikut hasil deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban responden:

Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel Pengelolaan Keuangan

NO	Pernyataan Responden	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya membuat perencanaan keuangan baik untuk pribadi maupun untuk usaha saya.	0	0	0	8 (22%)	22 (73%)
2	Saya Memisahkan uang pribadi dan modal usaha	0	0	0	6 (20%)	24 (80%)
3	Saya Memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga	0	0	0	7 (23%)	23 (77%)
4	Saya membuat catatan transaksi penjualan dan pembelian	0	0	0	7 (23%)	23 (77%)
5	Saya Selalu melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya	0	0	0	9 (30%)	21 (70%)
6	Saya mampu menganalisis kinerja keuangan secara berkala	0	0	0	12 (40%)	18 (60%)
7	Saya mampu mengelola laporan arus kas dengan baik	0	0	0	13 (43%)	17 (57%)
8	Saya memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar	0	0	1 (3%)	12 (40%)	17 (57%)

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2, data menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM coffee shop di Kecamatan Medan Marelan telah memiliki pengelolaan keuangan yang baik, ditunjukkan oleh mayoritas jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju. Namun, masih ada yang belum memiliki prosedur penarikan kas keluar, di mana satu responden (3%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum praktik pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan baik, masih ada pelaku usaha yang belum sepenuhnya memiliki sistem atau prosedur yang jelas terkait pengeluaran kas. Masalah ini perlu diperhatikan karena dapat berisiko terhadap kestabilan keuangan usaha dalam jangka panjang.

Tabel 4. 3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

NO	Pernyataan Responden	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya paham menyusun anggaran usaha saya.	0	0	0	11 (37%)	19 (63%)
2	saya memahami manfaat pengelolaan keuangan	0	0	0	12 (40%)	18 (60%)
3	Saya mengetahui cara mengelola arus kas agar usaha tetap berjalan lancar.	0	0	0	12 (40%)	18 (60%)
4	Saya memiliki simpanan yang memadai untuk kebutuhan usaha	0	0	0	14 (47%)	16 (53%)
5	Saya menggunakan fasilitas kredit atau pinjaman bank untuk mendukung usaha saya.	0	7 (23%)	6 (20%)	13 (43%)	4 (13%)
6	Saya mengajak investor berinvestasi untuk perkembangan usaha.	0	7 (23%)	2 (7%)	15 (50%)	6 (20%)
7	Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk berinvestasi	1 (3%)	2 (7%)	1 (3%)	18 (60%)	8 (27%)
8	Saya memiliki asuransi untuk melindungi usaha saya dari risiko yang tidak terduga.	0	0	1 (3%)	12 (40%)	17 (57%)

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3, secara umum responden menunjukkan tingkat literasi keuangan yang baik, terlihat dari mayoritas jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pada pernyataan nomor 5 dan 6, masing-masing sebanyak 7 responden (23%) menyatakan tidak setuju terhadap penggunaan fasilitas kredit serta ajakan kepada investor untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan sumber pembiayaan eksternal dalam pengembangan usaha. Selain itu, pada pernyataan nomor 7 mengenai kebiasaan menyisihkan pendapatan untuk investasi, terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju (1 orang), tidak setuju (2 orang), dan kurang setuju (1 orang), yang mengindikasikan bahwa belum semua pelaku UMKM memiliki kebiasaan atau pemahaman pentingnya investasi. Hal ini menandakan bahwa meskipun pengetahuan dasar terkait literasi keuangan cukup baik, namun masih ada

tantangan dalam aspek pengambilan keputusan finansial yang lebih strategis untuk keberlanjutan usaha.

Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Sikap Keuangan

NO	Pernyataan Responden	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya sering menggunakan uang usaha tanpa perencanaan yang jelas.	6 (20%)	14 (47%)	0	8 (27%)	2 (7%)
2	Saya lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tidak terduga.	12 (40%)	15 (50%)	1 (3%)	1 (3%)	1 (3%)
3	untuk memperkuat modal usaha saya butuh pinjaman dari bank	6 (20%)	14 (47%)	3 (10%)	6 (20%)	1 (3%)
4	Saya menghindari utang sebisa mungkin dalam menjalankan usaha.	7 (23%)	11 (37%)	3 (10%)	6 (20%)	3 (10%)
5	Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana.	8 (27%)	14 (47%)	3 (10%)	3 (10%)	2 (7%)
6	Saya merasa kondisi keuangan usaha saya saat ini cukup stabil.	6 (20%)	10 (33%)	3 (10%)	9 (30%)	2 (7%)
7	Saya rutin mengevaluasi keuntungan dan kerugian usaha saya.	7 (23%)	7 (23%)	3 (10%)	9 (30%)	4 (13%)
8	Kondisi keuangan saya tidak mengganggu hubungan saya dengan orang lain.	8 (27%)	7 (23%)	3 (10%)	3 (30%)	3 (10%)

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 pada variabel sikap keuangan, mayoritas pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan menunjukkan sikap keuangan yang masih perlu ditingkatkan. Sebagian responden masih menggunakan uang usaha tanpa perencanaan yang jelas, dan hanya sedikit yang secara rutin mengevaluasi keuntungan dan kerugian usaha. Meskipun sebagian besar responden menolak untuk menggadaikan barang atau mengambil pinjaman dari bank, hal ini juga menunjukkan adanya sikap yang cenderung konservatif terhadap pembiayaan eksternal. Selain itu, penggunaan kredit bank untuk menutupi kekurangan dana juga tidak banyak diminati. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum

sepenuhnya siap dalam mengelola risiko keuangan, serta masih rendahnya pemahaman terhadap pentingnya evaluasi dan strategi pembiayaan usaha yang tepat.

Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Financial Technology

NO	Pernyataan Responden	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya menggunakan aplikasi atau platform teknologi keuangan seperti (dana,ovo,M-banking)	0	1 3%	0	8 27%	21 70%
2	Saya merasa lebih di mudahkan dalam bertransaksi dengan adanya teknologi keuangan.	0	1 3%	0	7 23%	22 73%
3	Penggunaan aplikasi fintech payment sangat mudah sehingga saya mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain	1 (3%)	1 3%	1 3%	12 40%	15 50%
4	Dengan menggunakan aplikasi keuangan, saya merasa lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan.	0	1 3%	0	8 (27%)	21 (70%)
5	Aplikasi keuangan yang saya gunakan membuat pengelolaan, pembayaran dan pencatatan transaksi lebih efisien.	0	1 (3%)	0	8 (27%)	21 (70%)

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 pada variabel *Financial Technology*, mayoritas responden menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi keuangan yang tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju di semua pernyataan. Namun terdapat masing-masing satu responden (3%) yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju, dan kurang setuju, yang menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil pelaku UMKM yang belum merasa sepenuhnya mampu menggunakan aplikasi fintech dengan optimal. Meskipun secara umum teknologi keuangan sudah diterima dengan baik dan dianggap memudahkan dalam transaksi serta pencatatan keuangan, kemampuan individu dalam mengoperasikan teknologi belum optimal.

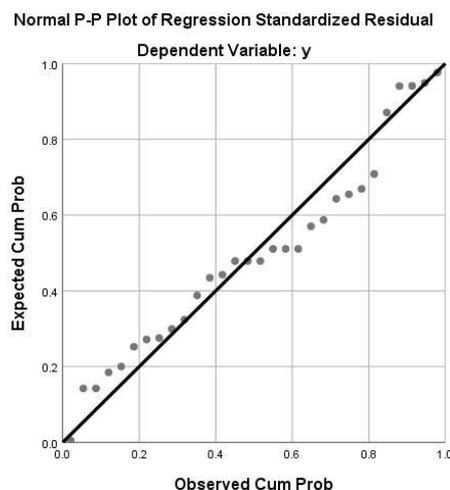
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linear atau uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independent berdistribusi dengan normal atau tidak.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas data

Pada grafik normal p-plot terlihat gambar 4.1 bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan multikolinearitas pada data yang telah diolah berikut ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas

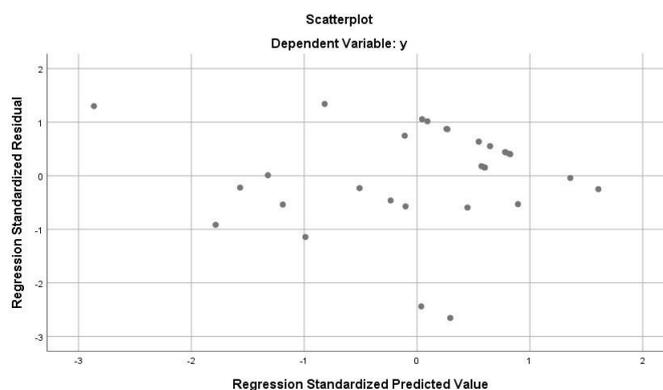
Coefficients			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan (X1)	.626	1.599
	Sikap Keuangan (X2)	.979	1.021
	Financial Technology (X3)	.616	1.623
a. Dependent Variabel: Pengelolaan keuangan (Y)			

Berdasarkan dari tabel 4.6 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut:

1. Nilai tolerance Literasi keuangan sebesar $0,626 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,599 < 10$, maka variabel Literasi Keuangan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai tolerance Sikap keuangan sebesar $0,979 > 0,10$ dan nilai VIF $1,021 < 10$, maka variabel Sikap Keuangan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
3. Nilai tolerance Financial Technology $0,616 > 0,10$ dan nilai VIF $1,623 < 10$, maka variable *Financial Technology* dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heterokedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini digunakan metode chart (Diagram Scatterplot).



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi Heterokedastisitas.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individu mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.655	.458		5.801	.000
	Literasi Keuangan (X1)	.340	.129	.490	2.639	.014
	Sikap Keuangan (X2)	.015	.052	.042	.286	.777
	<i>Financial Technology</i> (X3)	.129	.105	.229	1.226	.231

a. Dependent Variable: y

Hasil pengujian statistic pada tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan (X1) berpengaruh secara individual (parsial) dan memiliki hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Kriteria uji t dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan jumlah sampel $n = 30$, maka derajat bebasnya $(df) = n - k = 30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,048$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,639 > 2,048$) dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam usaha mereka.

2. Pengaruh Sikap Keuangan (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Sikap Keuangan (X2) berpengaruh secara individual (parsial) dan memiliki hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Kriteria uji t dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan jumlah sampel $n = 30$, maka derajat bebasnya (df) = $n - k = 30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh: $T_{\text{tabel}} = 2,048$.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($0,286 < 2,048$) dan nilai signifikansi $0,777 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Artinya, tingkat sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum cukup kuat untuk memengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan usahanya.

3. Pengaruh Financial Technology (X3) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Financial Technology* (X2) berpengaruh secara individual (parsial) dan memiliki hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Kriteria uji t dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan jumlah sampel $n = 30$, maka derajat bebasnya (df) = $n - k = 30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh: $T_{\text{tabel}} = 2,048$

Berdasarkan pengujian secara parsial, diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($1,226 < 2,048$) dan nilai signifikansi $0,231 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Artinya,

penggunaan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM Coffee Shop di Medan Marelan belum cukup memberikan dampak nyata terhadap bagaimana mereka mengelola keuangan usahanya.

4.2.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas ($X_1; X_2; X_3$) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.654	3	.551	6.764	.002 ^b
	Residual	2.119	26	.082		
	Total	3.773	29			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), <i>Financial Technology</i> , Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan						

Sumber: SPSS 25

$F_{\text{tabel}} = 2,975$

$F_{\text{hitung}} = 6,764$

Berdasarkan tabel di 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($6,764 > 2,975$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan *Financial Technology* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Marelan.

4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variabel sama sekali tidak sempurna.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.374	.286
a. Predictors: (Constant), <i>Financial Technology</i> , Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan				

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa Nilai R-Square 0,438 menunjukkan 43,8% variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Coffee Shop dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Financial Technology sisanya 56,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai cara yang tepat untuk mengelola, mengalokasikan, dan memperoleh keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, seseorang akan lebih bijak dalam membuat keputusan keuangan, termasuk dalam hal perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan anggaran. Hal ini sangat penting karena literasi keuangan yang tinggi dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan efektif, serta

meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan dana (Setiawan & Suarmanayasa, 2022).

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $>$ t tabel ($2,639 > 2,048$) dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam usaha mereka.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifuddin dkk., 2023) yang mana menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Menurut penelitian (Setiawan & Suarmanayasa, 2022) hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang mereka lakukan.

Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi pada pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik dalam UMKM sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan dan

pelatihan dalam hal literasi keuangan bagi pelaku UMKM menjadi langkah yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

4.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (E. Safitri dkk., 2023), perilaku dalam mengelola keuangan berpengaruh terhadap sikap keuangan dan memberikan dampak positif. Individu dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pengelolaan keuangan mereka. Sikap keuangan mencerminkan cara seseorang dalam mengatur keuangan, termasuk dalam hal pemasukan, pengeluaran, menabung, menggunakan uang, serta menghindari perilaku boros.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai t hitung $< t_{\text{tabel}}$ ($0,286 < 2,048$) dan nilai signifikansi $0,777 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Artinya, tingkat sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum cukup kuat untuk memengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati dkk., 2024) Penelitian ini menyatakan bahwa variable sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Menurut (Mulyati dkk., 2024) setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dengan responden yang lain terhadap keuangan dan termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada. Ini juga menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan praktis dalam membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

4.3.3 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Fintech, atau *financial technology* adalah inovasi yang sangat penting dalam sektor keuangan, terutama dalam memberikan solusi yang praktis dan efisien bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) . Dengan kemajuan teknologi, fintech memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih sederhana, cepat, dan transparan. Inovasi ini mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, serta layanan perbankan lainnya yang dapat diakses melalui perangkat mobile atau platform berbasis internet (Citra dkk., 2024; Miftahul Fauzi, 2024).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,226 < 2,048$) dan nilai signifikansi $0,231 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Technology (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh (Fazira Lubis dkk., 2024), variabel *financial technology* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri, (2024) menunjukkan bahwa fintech memiliki potensi dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM. Maka semakin tinggi pemanfaatan *financial technology* seseorang, maka akan meningkatkan kinerja keuangan usahanya dan sebaliknya, apabila pemahaman dan penggunaan financial technology masih rendah maka tentu saja kinerja keuangan usahanya kurang berkembang (Fazira Lubis dkk., 2024).

Pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan belum cukup

memberikan dampak nyata terhadap pengelolaan keuangan mereka. Hal ini dapat terjadi karena pemanfaatan *financial technology* yang belum optimal.

4.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 6,764 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, sedangkan nilai F tabel = 2,975. Karena nilai F hitung > F tabel ($6,764 > 2,975$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Financial Technology (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Marelan.

Berdasarkan uji parsial (uji t), ditemukan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan. Hal ini berarti bahwa pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di wilayah tersebut. Namun, Sikap Keuangan (X2) dan Financial Technology (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kedua variabel ini mungkin memiliki pengaruh, namun hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak cukup kuat untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik dengan pengelolaan keuangan. Meskipun Sikap Keuangan (X2) dan Financial Technology (X3) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, namun jika ketiga variabel tersebut diuji secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan

Marelan. Hal ini mengindikasikan pentingnya keterkaitan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Kau, Yusuf, dan Wuryandini (2023), yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Penelitian mereka menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *Financial Technology* merupakan faktor dalam menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik bagi pelaku UMKM. Penelitian lain oleh Putri & Siregar (2022) juga menyatakan bahwa Sikap Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Mereka menegaskan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan pelaku UMKM, serta semakin optimal pemanfaatan *Financial Technology*, maka semakin efektif pula pengelolaan keuangan usaha mereka. Ketiga variabel ini saling mendukung untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, terutama di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM, perlu ada upaya bersama untuk memperkuat literasi keuangan, membangun sikap keuangan yang lebih matang, dan memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan, hal ini terlihat dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,639 > 2,048$) dan terlihat dari nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam usaha mereka.
2. Tidak ada pengaruh antara Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan, hal ini terlihat dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung $<$ t tabel ($0,286 < 2,048$) dan nilai signifikansi $0,777 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan belum cukup kuat dalam mengelola keuangan usahanya.
3. Tidak ada pengaruh antara *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan, hal ini terlihat dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung $<$ t tabel ($1,226 < 2,048$) dan nilai signifikansi $0,231 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Financial Technology* pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan belum cukup

memberikan dampak nyata terhadap bagaimana mereka mengelola keuangan usahanya.

4. Ada Pengaruh antara Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan secara simultan diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel ($6,764 > 2,975$) dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Financial Technology* secara bersamaan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, terdapat beberapa saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagi pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Marelan terus meningkatkan wawasan keuangan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam mengelola usaha agar lebih efektif dan efisien.
2. Bagi pelaku UMKM Coffee Shop di kecamatan Medan Marelan diharapkan terus meningkatkan pengetahuan/pemahaman mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, financial technology melalui seminar, pelatihan, atau workshop tentang pengelolaan keuangan guna untuk mendukung keberlangsungan usaha mereka.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih banyak dan variabel pendukung lainnya untuk hasil yang lebih dapat digeneralisasi, serta mendesain kuesioner yang lebih sesuai dengan kondisi UMKM untuk gambaran yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengeloaan keuangan. Studi Kasus : UMKM DEPOK. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.1094>
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan keuangan usaha mikro sektor kuliner di kecamatan medan denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5674>
- Astuti, R., Tanjung, H., & Putri, L. P. (2019). *The effect of financial literation on online shopping interest in millennials*. 2, 41–45.
- Citra, D., Putri, P., & Lutfianti, A. (2024). Peran Teknologi Finansial fintech dalam Mengubah Layanan Perbankan Tradisional. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(4), 3032–6591. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14067398>
- Fauzan Adhima, F., & Amilia Tresnawati. (2024). Analisis pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Coffee Garung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2335–2343.
- Fazira Lubis, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 178–187. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259>
- Gunawan, A. 1, Pirari, W. S. P., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung) . *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 647–660.
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Know Ledge , Parent Al In Come Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 226–241.
- Hidayat, G. (2024). Analisis kemampuan literasi keuangan pada umkm di kecamatan cimilaka. Dalam *MANNERS Management and Entrepreneurship Journal*: 7(1).
- Hilyatul, A. A. A., Syaifuddin, D. T., Budi, N., Amstrong, V., Istanandar, F. R., & Damau, U. O. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial management behavior pada umkm di kota kendari. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2), 58–71.

- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm sentra kerajinan batik kabupaten bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1).
- Ichfan, khoirul, Mutmainah, S., & Mila. Pentingnya manajemen keuangan bagi perusahaan.
- Isapunju, W., Dama, H., & Ishak, I. M. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Umkm Di Kawasan Menara Limboto. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 130–137.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59.
- Kusuma, H., Wiwiek, D., & Asmoro, K. (2020). Perkembangan financial teknologi (fintech) berdasarkan perspektif ekonomi islam. *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, 4(2), 141–162.
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2020. *Jurnal EMBA*, 10(2), 337–345.
- Marginingsih, R. (2021). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan nasional di masa pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Marisa, O. (2020). Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Megawati, S., Megawati, E. P., & Juwita, R. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Peran E-Commerce Dalam Keberlangsungan Usaha Toko Besi UD Abadi Palembang. *Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 33–36.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*, 10–12.
- Miftahul Fauzi. (2024). Dampak dan regulasi fintech terhadap inklusi keuangan di indonesia. *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(6), 143–154. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1028>.
- Muhammad, F. R., Wulandari, E., & Faulah, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan mampang prapatan jakarta. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 559–563.

- Mulyati, M., Ramadhan, Muh. S., & Amelya, D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 3(2), 62–66.
- Murifal, B. (2018). Peran teknologi finansial sistem p2l sebagai alternatif sumber pendanaan UMKM. *Perspektif*, 16(2), 202–208.
- Nanda, H. D., & Christiana, I. (2024). Mediasi pengaruh sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 10(1), 32–42. <https://doi.org/10.37058/jem.v10i1.10633>
- Novia Ayu Wulandari, D., & Sista Paramita, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan e-commerce terhadap kinerja keuangan UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 199–210.
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya manajemen keuangan bagi perusahaan.
- Putri, D. A. (2020). Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku *UMKM*. 1(4), 62–73.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(3), 580–592.
- Pakawaru, I. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 4.
- Putri, T. A., Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502.
- Rivaldo, Samsiah, S., & Marlina, E. (2023). Pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah pada umkm rumah makan dan restoran di kota pekanbaru. 3, 79.
- Rokhayati, I., Dwi Purnomo, S., & Selvianandia Alam, C. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3).
- Safitri, E., Sriyuniati, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi*,

- Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128.
<https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Safitri, R. D. (2024). Peran financial technology dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 428–437.
<https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2352>
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama man 1 tulehu maluku tengah. *Jurnak Simetrik*, 11(1).
- Setiawan, P. A. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(2), 501–508.
- Sudono, A., Solikin, I., & Purnomo, B. S. (2023). Study of financial literacy measurement indicators for independent coffee shop msme; a literature review. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 14(01), 82–87.
<https://doi.org/10.21009/jrmsi.014.1.09>
- Sugangga, A., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Implementasi literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha kecil kopi aren Bandung Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1–10.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23 ed.). Alfabeta.
- Susanti, N. (2023). Arti penting manajemen keuangan bagi suatu perusahaan. 6.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Wulandari, M. D. P., De Rozari, P. E., Makatita, R. F., & Ndoen, W. M. (2024). Analisis pengelolaan keuangan dan pendapatan pada kelompok tani syalom di kelurahan tuatuka kabupaten kupang. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(5), 1095–1102. <https://doi.org/10.35508/glory.v5i5.16137>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

No	Sikap Keuangan (X2)								Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	16
6	2	2	2	2	2	2	2	2	16
7	2	2	2	2	2	2	2	2	16
8	2	2	2	5	5	2	5	5	28
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	2	2	3	3	3	3	3	3	22
11	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	4	1	3	1	1	3	1	1	15
13	5	3	3	3	3	3	3	3	26
14	2	2	2	3	3	2	3	3	20
15	2	2	2	2	2	2	2	2	16
16	2	1	2	5	2	2	5	2	21
17	2	2	2	2	2	2	2	2	16
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	2	1	1	1	1	1	1	1	9
20	4	1	2	2	1	2	2	1	15
21	1	1	4	4	4	4	4	4	26
22	1	1	1	1	1	1	1	1	8
23	4	2	2	2	2	2	2	2	18
24	2	2	2	2	2	5	5	5	25
25	2	2	2	2	2	4	4	4	22
26	2	1	2	2	2	4	4	4	21
27	2	2	2	2	2	4	4	4	22
28	4	1	4	4	2	4	4	4	27
29	4	2	4	4	2	4	4	4	28
30	4	2	4	4	2	4	4	4	28

No	Financial Techology (X3)					Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	4	5	24
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	1	5	5	21
5	5	5	4	5	5	24
6	2	2	2	2	2	10
7	4	4	4	4	4	20
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	4	4	4	20

No	Financial Techology (X3)					Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
10	5	5	4	5	5	24
11	5	5	4	5	4	23
12	4	4	3	4	4	19
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	5	4	4	4	21
16	4	4	4	4	4	20
17	5	5	4	5	5	24
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	5	5	5	25
20	5	5	4	5	5	24
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	5	5	5	5	5	25
25	4	4	4	5	5	22
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	5	5	25
28	5	5	5	5	5	25
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25

Uji Validitas dan reabilitas Data

1. Uji Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1.1	32.7000	6.838	.457	.584	.873
y1.2	32.6333	6.930	.477	.491	.871
y1.3	32.6667	6.713	.547	.523	.865
y1.4	32.6667	6.437	.685	.808	.852
y1.5	32.7333	6.133	.765	.760	.842
y1.6	32.8333	5.868	.829	.923	.834
y1.7	32.8667	5.913	.795	.924	.837
y1.8	32.9333	5.789	.567	.475	.873

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.872	.877	8

2. Uji Variabel Literasi keuangan (X1)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	28.93	16.478	.403	.714	.830
x1.2	28.97	15.482	.661	.837	.809
x1.3	28.97	15.551	.642	.665	.811
x1.4	29.03	16.102	.482	.519	.823
x1.5	30.10	14.024	.435	.567	.836
x1.6	29.90	11.886	.726	.712	.787
x1.7	29.57	12.530	.730	.915	.785
x1.8	29.50	12.879	.637	.912	.801

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.831	.856	8

3. Uji Variabel Sikap Keuangan (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	17.3000	55.734	.553	.	.937
x2.2	18.0333	58.102	.637	.	.931
x2.3	17.4333	52.806	.841	.	.916
x2.4	17.2667	50.685	.817	.	.917
x2.5	17.6000	53.421	.773	.	.921
x2.6	17.1333	51.361	.806	.	.918
x2.7	16.9667	49.137	.834	.	.916
x2.8	17.1000	48.990	.857	.	.914

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.931	8

4. Uji Variabel Financial Technology (X3)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3.1	18.2333	6.668	.930	.955	.886
x3.2	18.2000	6.786	.901	.926	.892
x3.3	18.5667	6.668	.560	.334	.978
x3.4	18.2333	6.806	.881	.887	.895
x3.5	18.2333	6.737	.905	.889	.890

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.943	5

Deskripsi data

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	27	90.0	90.0	90.0
	Perempuan	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 Tahun	6	20.0	20.0	20.0
	25-40 Tahun	23	76.7	76.7	96.7
	40-55 Tahun	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	2	6.7	6.7	6.7
	Pascasarjana	1	3.3	3.3	10.0
	Sarjana	19	63.3	63.3	73.3
	SMA/SMk	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

usaha_didirikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<3 Tahun	8	26.7	26.7	26.7
	3-5 Tahun	17	56.7	56.7	83.3
	5-10 Tahun	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

modal_awal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30 juta	4	13.3	13.3	13.3
	>100 juta	4	13.3	13.3	26.7
	30-50 juta	15	50.0	50.0	76.7
	50-100 juta	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<10 Juta	14	46.7	46.7	46.7
	>50 juta	1	3.3	3.3	50.0
	10-25 juta	11	36.7	36.7	86.7
	25-50 juta	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	8	26.7	26.7	26.7
	5	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	6	20.0	20.0	20.0
	5	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	7	23.3	23.3	23.3
	5	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	7	23.3	23.3	23.3
	5	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	9	30.0	30.0	30.0
	5	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	12	40.0	40.0	40.0
	5	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	13	43.3	43.3	43.3
	5	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

y1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	4	12	40.0	40.0	43.3
	5	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	11	36.7	36.7	36.7
	5	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	12	40.0	40.0	40.0
	5	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	12	40.0	40.0	40.0
	5	18	60.0	60.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	14	46.7	46.7	46.7
	5	16	53.3	53.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	23.3	23.3	23.3
	3	6	20.0	20.0	43.3
	4	13	43.3	43.3	86.7
	5	4	13.3	13.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

x1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	23.3	23.3	23.3
	3	2	6.7	6.7	30.0
	4	15	50.0	50.0	80.0
	5	6	20.0	20.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

x1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3.3	3.3	3.3
	2	2	6.7	6.7	10.0
	3	1	3.3	3.3	13.3

	4	18	60.0	60.0	73.3
	5	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.7	6.7	6.7
	2	5	16.7	16.7	23.3
	3	3	10.0	10.0	33.3
	4	12	40.0	40.0	73.3
	5	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	20.0	20.0	20.0
	2	14	46.7	46.7	66.7
	4	8	26.7	26.7	93.3
	5	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	40.0	40.0	40.0
	2	15	50.0	50.0	90.0
	3	1	3.3	3.3	93.3
	4	1	3.3	3.3	96.7
	5	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	20.0	20.0	20.0
	2	14	46.7	46.7	66.7

	3	3	10.0	10.0	76.7
	4	6	20.0	20.0	96.7
	5	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	23.3	23.3	23.3
	2	11	36.7	36.7	60.0
	3	3	10.0	10.0	70.0
	4	6	20.0	20.0	90.0
	5	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	26.7	26.7	26.7
	2	14	46.7	46.7	73.3
	3	3	10.0	10.0	83.3
	4	3	10.0	10.0	93.3
	5	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	20.0	20.0	20.0
	2	10	33.3	33.3	53.3
	3	3	10.0	10.0	63.3
	4	9	30.0	30.0	93.3
	5	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	23.3	23.3	23.3
	2	7	23.3	23.3	46.7
	3	3	10.0	10.0	56.7
	4	9	30.0	30.0	86.7
	5	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	26.7	26.7	26.7
	2	7	23.3	23.3	50.0
	3	3	10.0	10.0	60.0
	4	9	30.0	30.0	90.0
	5	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	4	8	26.7	26.7	30.0
	5	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	4	7	23.3	23.3	26.7
	5	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3.3	3.3	3.3
	2	1	3.3	3.3	6.7
	3	1	3.3	3.3	10.0
	4	12	40.0	40.0	50.0
	5	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

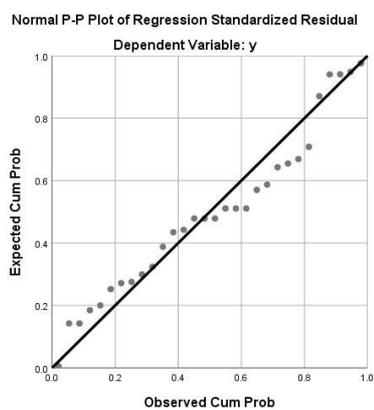
x3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	4	8	26.7	26.7	30.0
	5	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

x3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	4	8	26.7	26.7	30.0
	5	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Uji Normlitas Data

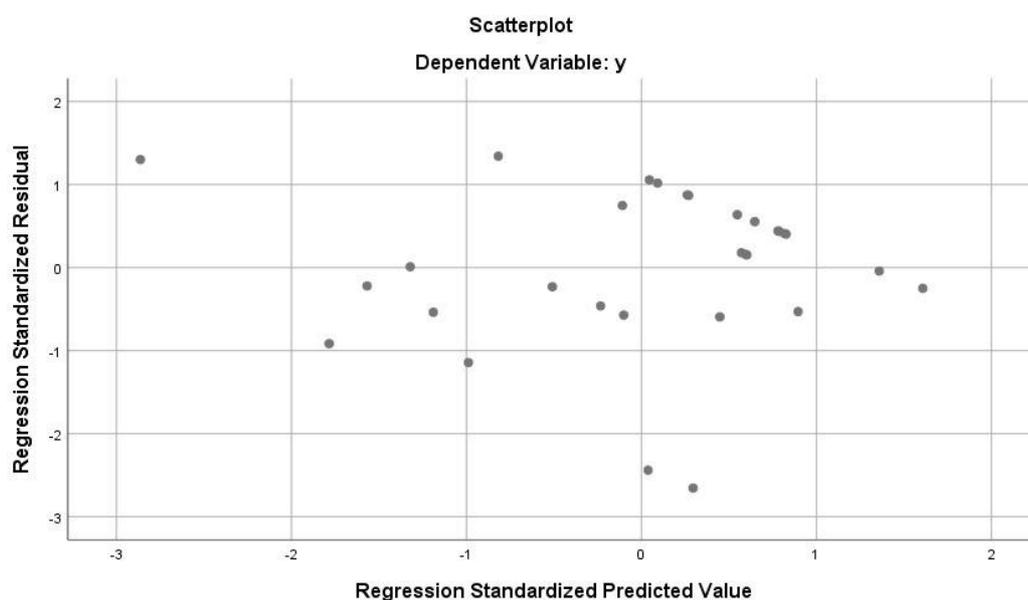


Uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.655	.458		5.801	.000		
	x1	.340	.129	.490	2.639	.014	.626	1.599
	x2	.015	.052	.042	.286	.777	.979	1.021
	X3	.129	.105	.229	1.226	.231	.616	1.623

a. Dependent Variable: y

Uji Heterokedastisitas



Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.655	.458		5.801	.000
	X1	.340	.129	.490	2.639	.014
	X2	.015	.052	.042	.286	.777
	X3	.129	.105	.229	1.226	.231

a. Dependent Variable: y

Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.654	3	.551	6.764	.002 ^b
	Residual	2.119	26	.082		
	Total	3.773	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X3, x2, x1

Koefisien Determinasi (R-square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.374	.286

a. Predictors: (Constant), X3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Aditya Wirawan
 NPM : 2105160240
 Tempat dan Tanggal Lahir : Medan/24 Januari 2004
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
 Alamat : Jl. Platina IV No 108 B LK X
 No. Telephone : 082184527784
 Email : wirawanadit24@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Andrian Purnawan
 Pekerjaan : Pegawai BUMN
 Nama Ibu : Dyah Ayu Setiawati
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Platina IV No 108 B LK X
 No. Telephone : 082122166966
 Email :

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Dr. Wahidin Sudirohusodo
 Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP N 11 Medan
 Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Swasta Dharmawangsa
 Perguruan Tinggi : Ekonomi dan Bisnis Universitas
 Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2025

(Aditya Wirawan)